



Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Paud Untuk Membentuk Kemandirian Anak Dalam Aktivitas Sehari-Hari Di Kb Baleharjo Ceria

Kintan Uswatun Chasanah¹, Yusroh Alquriyah²

Institute Srudi Islam Muhammadiyah, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: uswatunchas0906@gmail.com, yusrohalquriyah@gmail.com

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 05 Mei 2026

ABSTRACT

Early childhood independence is one of the most important needs of children to prepare them to enter higher education. Independence must be developed to prepare children to face an increasingly complex life, but in reality there are still many children whose independence has not developed optimally. This study aims to determine what factors and actions are given and occur in children that can shape children's independence, how early childhood independence is, and what obstacles can hinder early childhood independence. This study used a qualitative method by observing at KB Baleharjo Ceria. The results of this study explain how teachers have the view that children's independence is important to develop so that children can do everything themselves and not depend on others. Teachers view children's independence is influenced by several factors, namely driving factors including younger siblings, parental cohesiveness, consistency and friends shape children's independence, while grandmothers who over-indulge their grandchildren, a non-independent family environment and cell phones are factors that can hinder children's independence. Recommendations are aimed at teachers and parents to work together in shaping children's independence by providing many positive activities so that children can develop their independence. The research subjects included teachers and parents of students at KB Baleharjo Ceria. The research results show that effective collaboration between parents and teachers is achieved through intensive communication, shared parenting styles, and continuous stimulation. Activities that support children's independence include encouraging them to eat independently, tidy up toys, use the toilet independently, and take responsibility for personal belongings. Supporting factors for collaboration include open communication and a shared awareness of the importance of children's independence. Obstacles identified include differences in parenting styles and limited parental time. Therefore, synergy between parents and teachers plays a crucial role in optimizing the development of independence in early childhood.

Keywords: Independence, Early Childhood Education Teachers, and Daily Activities

ABSTRAK

Kemandirian anak usia dini adalah salah satu kebutuhan terpenting anak untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan tinggi. Kemandirian harus dikembangkan untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan yang semakin kompleks, namun faktanya masih banyak anak yang kemandiriannya belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dan tindakan apa sajakah yang diberikan dan terjadi pada anak yang dapat membentuk kemandirian anak, bagaimana kemandirian

anak usia dini, dan hambatan apa sajakah yang dapat menghambat kemandirian anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengamati di KB Baleharjo Ceria. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bagaimana guru memiliki pandangan bahwa kemandirian anak itu penting dikembangkan karena dengan itu anak dapat melakukan segala sesuatunya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain serta guru berpandangan kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendorong meliputi adik, kekompakan orang tua, konsistensi dan teman akan membentuk kemandirian anak, sedangkan nenek yang terlalu memanjakan cucunya, lingkungan keluarga yang tidak mandiri serta telepon genggam merupakan faktor yang dapat menghambat kemandirian anak. Rekomendasi ditujukan kepada guru dan orang tua agar dapat bekerjasama dalam membentuk kemandirian anak dengan memberikan banyak kegiatan yang positif agar anak dapat terbentuk kemandiriannya. Subjek penelitian meliputi guru dan orang tua peserta didik di KB Baleharjo Ceria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru dilakukan melalui komunikasi intensif, penyamaan pola asuh, serta pemberian stimulasi yang berkesinambungan. Bentuk kegiatan yang mendukung kemandirian anak antara lain pembiasaan makan sendiri, merapikan mainan, menggunakan toilet secara mandiri, dan bertanggung jawab terhadap barang pribadi. Faktor pendukung kolaborasi meliputi keterbukaan komunikasi dan kesadaran bersama akan pentingnya kemandirian anak, sedangkan hambatan yang ditemukan adalah perbedaan pola asuh dan keterbatasan waktu orang tua. Dengan demikian, sinergi antara orang tua dan guru sangat berperan dalam mengoptimalkan perkembangan kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci : Kemandirian, Guru PAUD, dan Aktivitas sehari-hari

PENDAHULUAN

Kolaborasi antara orang tua dan guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari. Pada masa usia dini, anak berada dalam tahap perkembangan pesat, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Dalam kajian Pendidikan Anak Usia Dini, periode ini sering disebut sebagai "golden age" karena anak sangat mudah menyerap nilai, kebiasaan, dan pola perilaku dari lingkungan sekitarnya. Kemandirian anak tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten. (Budi, 2016) Di sinilah pentingnya sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, sementara guru PAUD berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi terarah sesuai dengan tahap perkembangan anak. (Putri & Suryana, 2022) Ketika keduanya memiliki kesamaan pemahaman dan pendekatan, anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang selaras, sehingga lebih mudah menginternalisasi perilaku mandiri. Banyak sekali permasalahan dalam kegiatan sehari-hari tentang kurangnya kemandirian anak di dalam aktivitas sehari-hari, hal ini membuat anak cenderung tidak mandiri dan menjadi manja. Contoh kegiatan sehari - hari seperti makan masih di suapin, tidak bisa menggunakan celana sendiri, belum toilet training. Hal tersebut menghambat ketrampilan anak dan rasa kurang percaya diri. (Ita et al., 2023)

Dalam perspektif Teori Perkembangan Anak, kemandirian berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas sederhana tanpa bergantung pada

orang lain, seperti makan sendiri, memakai pakaian, merapikan mainan, hingga mengelola emosi dasar. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh pola asuh di rumah dan metode pembelajaran di sekolah. Jika di rumah anak selalu dibantu secara berlebihan, sementara di sekolah diajarkan untuk mandiri, maka anak akan mengalami kebingungan dalam berperilaku. Kolaborasi orang tua dan guru dapat dilakukan melalui komunikasi yang intens, seperti pertemuan rutin, buku penghubung, maupun diskusi perkembangan anak. Melalui kerja sama ini, kedua pihak dapat menyusun strategi yang konsisten, misalnya menerapkan rutinitas harian, memberikan tanggung jawab sederhana, serta memberikan penguatan positif ketika anak berhasil melakukan sesuatu secara mandiri. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga memperkuat hubungan emosional anak dengan lingkungan belajarnya. Anak akan merasa aman dan percaya diri ketika melihat adanya kesinambungan antara nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah. (Yuningsih, 2024)

Hal ini menjadi fondasi penting dalam membangun kemandirian, karena anak belajar bahwa ia mampu melakukan berbagai aktivitas dengan usahanya sendiri. Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu Ari Sari & Rosyida yang menjelaskan bahwa orangtua mempunyai peranan yang begitu krusial dalam dunia pendidikan, serta perkembangan anak, dan tentunya dalam membentuk kemandirian pada anak. (Febri, n.d.).

Menurut penelitian terdahulu Rizki Hermawanti dan Sofa Mothohar bahwa kemandirian anak terwujud adanya kolaborasi antara orangtua dan guru. Keberhasilan kolaborasi ini akan menjadikan anak lebih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Selain itu penelitian terdahulu Ari Deca Fitriani dan Putri Sekarsari menjelaskan bahwa kemandirian anak usia dini dapat berhasil karena adanya parenting yang kuat antara guru dan orangtua. (Fauziah, n.d.)

Dengan demikian, latar belakang pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru PAUD terletak pada kebutuhan akan konsistensi, kesinambungan, dan dukungan bersama dalam proses pembentukan karakter mandiri anak. Tanpa adanya kerja sama yang baik, upaya yang dilakukan salah satu pihak akan kurang optimal dalam membentuk kebiasaan positif pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang berpengaruh pada perkembangan anak usia dini yakni karakter mandiri. Karakter mandiri dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Karakter mandiri memiliki peranan yang sangat penting yakni untuk membantu agar anak mampu melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Program parenting class merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan orangtua dalam sebuah forum edukatif, diskusi, dan refleksi bersama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orangtua terkait pentingnya peran dalam pendidikan anak usia dini. Parenting Class tidak hanya berguna untuk media sosialisasi informasi, tetapi juga sebagai ruang strategis untuk membentuk persamaan persepsi antara guru dan orangtua dalam mendampingi tumbuh kembang anak, khususnya dalam membangun karakter kemandirian. (Chofifah et al., 2020) Kegiatan sekolah melalui program parenting dapat memberikan faedah untuk berbagai pihak seperti halnya orangtua dapat giliran untuk belajar terkait cara membentuk dan

mengembangkan tumbuh kembanganakmeraka. (Sani et al., 2021) Selain itu orang tua bisaberasa semakin diperlukan saatproses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Serta semua orangtua bisa mendapatkan tali silaturahmi dengan memiliki hubungan baik antar orangtua lain serta guru di sekolah (Emilia, 2022)

METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif bisa menjabarkan atau memahami sebuah makna serta mengeksplorasi dari sejumlah individu bahkan sekelompok masalah sosial. Penelitian ini tempatnya berada di KB Baleharjo Ceria Baleharjo. Latar belakang dari penelitian ini adalah banyaknya anak yang belum bisa toilet training, anak belum bisa makan sendiri diusia KB, dan masih banyak lagi. Sumber data berasal dari sumber data utama dan pendukung. Yakni primer dan sekunder. Sumber primer informasinya didapati dari guru juga orang tua. Dan sumber data sekunder didapatdari internet yang seperti jurnal dan buku. Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan observasi,wawancara. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada wali murid. Dengan ini peneliti bisa mendapatkan data dan hasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan prndidik dan wali murid, serta yang dilakukan di BA Baleharjo terkait kolaborasi orang tua dan guru PAUD untuk membentuk kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari di KB Baleharjo Ceria:

Tingkat kemandirian pada anak usia dini di KB Baleharjo

Pembentukan kemandirian anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa kolaborasi yang terjalin memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari.

Salah satu temuan penting adalah pentingnya konsistensi pola asuh antara rumah dan sekolah. Anak-anak yang mendapatkan perlakuan yang sejalan – baik di lingkungan PAUD maupun di rumah – cenderung lebih cepat menunjukkan perilaku mandiri. Sebaliknya, jika di sekolah anak dilatih mandiri tetapi di rumah masih sering dibantu, maka perkembangan kemandirian menjadi kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kesinambungan stimulasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan anak. (Aliwu et al., 2024)

Menurut Barnadib, keterbatasan waktu orang tua dan perbedaan pola asuh juga menjadi tantangan dalam menyelaraskan pendidikan antara rumah dan sekolah. kemandirian dalam kehidupan sehari-hari adalah berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Selain itu menurut Erik Erikson, kemandirian pada anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa terlalu bergantung pada orang lain, seperti makan sendiri, memakai pakaian, atau

merapikanmainan. Dukungan orang tua dan guru sangat penting agar anak percaya diri dan tidak merasa ragu. (Bayu Hantami, 2025)

Kolaborasi orang tua dan guru pada kemandirian anak usia dini

Sementara hasil observasi dari peneliti melihat secara langsung hasil perkembangan anak di KB Baleharjo Ceria dimana anak KB Baleharjo Ceria sebagian besar sudah lolos toilet training, ada juga anak yang bisa melepas dan memakai celananya sendiri saat ke kamar mandi. Tidak hanya itu sebagian anak dari KB Baleharjo Ceria juga mempunyai rasa empati, hal ini dibuktikan dengan ketika anak selesai kegiatan menggunakan meja anak – anak bergegas untuk melipat meja tersebut dan menyimpannya ditempat semula. (Omang, 2025)

Selain meja, pembiasaan beres – beres mainan yang telah digunakan untuk melatih tanggungjawab anak. Pelatihan kemandirian anak bisa berhasil tidak hanya guru yang berperan, akan tetapi pembiasaan di rumah juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kemandirian anak. Upaya ini berhasil karena adanya beberapa aspek antara lain (Fauziah et al., 2022)

Kolaborasi orang tua dan guru berjalan cukup baik Komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan secara rutin, baik melalui pertemuan langsung, grup komunikasi (misalnya WhatsApp), maupun laporan perkembangan anak.

Kemandirian anak berkembang secara bertahap Anak-anak mulai mampu melakukan aktivitas sehari-hari seperti:

- Makan sendiri
- Memakai dan melepas sepatu
- Merapikan mainan
- Mengurus kebutuhan pribadi sederhana

Peran guru sebagai pembimbing di sekolah. Guru memberikan contoh (modeling), pembiasaan, dan penguatan positif agar anak terbiasa mandiri.

Peran orang tua sebagai pendukung di rumah Orang tua yang konsisten menerapkan kebiasaan yang sama di rumah membantu mempercepat perkembangan kemandirian anak. (Kusna, 2025)

Kemandirian anak terbentuk lebih efektif ketika ada keselarasan pola asuh dan pembiasaan antara guru dan orang tua. Jika di sekolah diajarkan mandiri tetapi di rumah terlalu dibantu, perkembangan anak menjadi kurang optimal. Anak usia dini belajar melalui rutinitas. Aktivitas yang dilakukan berulang setiap hari membuat anak lebih cepat terbiasa mandiri. Pujian, dukungan, dan apresiasi dari guru maupun orang tua membuat anak lebih percaya diri untuk mencoba melakukan sesuatu sendiri.

Orangtua mempunyai peran penting dalam pendidikan anak sebab orang tua adalah contoh bagi anak, orang tua dapat menjadi model dalam pembentukan karakter anak, dan tentunya dalam pengasuhan orangtua memilikiperan yang begitu krusial seperti halnya dalam mendidik, membimbing, melatih sertamengajarkan anak hingga anak terbiasa melakukan aktivitas sendiri. Menurut pendekatan ekologi perkembangan dari Urie Bronfenbrenner, perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan, terutama

keluarga (orang tua) dan sekolah (guru). (Deca, 2025) Oleh karena itu, hubungan yang harmonis antara keduanya sangat penting, terutama tentang kemandirian anak. Menurut Lev Vygotsky Guru dan orang tua berperan sebagai “pemberi bantuan” yang secara bertahap dikurangi.

Contoh: Awalnya anak dibantu memakai sepatu, lama-lama hanya diarahkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan di KB Baleharjo, dapat disimpulkan bahwa Peran orang tua yang sangat penting dalam perkembangan, pendidikan, dan terbentuknya karakter pada anak. Terbentuknya kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orang tua sosok pribadi yang akan ditiru anak, orangtua lah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak. Kemandirian merupakan perilaku yang dapat memberikan banyak pengaruh positif, sebab kemandirian pada anak akan tampak ketika anak akan melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Karakter mandiri seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian. Kemandirian anak berkembang secara optimal ketika anak diberikan kesempatan untuk mencoba, dibimbing dengan tepat, dan mendapat penguatan positif dari lingkungan sekitarnya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di sekolah, sementara orang tua berperan sebagai pendukung utama yang melanjutkan pembiasaan di rumah. Namun, keberhasilan kolaborasi ini masih dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti sikap orang tua yang terlalu protektif, keterbatasan waktu, serta perbedaan pola asuh. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan konsistensi dari kedua belah pihak agar proses pembentukan kemandirian anak dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa kolaborasi orangtua dan guru ini sangat penting terutama bagi anak usia dini sebagai menumbuhkan kemandirian dalam aktivitas sehari - hari. Dampak dari ini kolaborasi sangat positif bagi anak usia dini sebagai bekal dewasa dan tanggung jawab pada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwu, S. M., Tine, N., Jamin, N. S., & Gorontalo, U. N. (2024). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membiasakan Perilaku Mandiri pada Anak di TK Al-huda Kec . Kota Selatan Kota Gorontalo. 4.
- Bayu Hantami, H. (2025). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini dalam Berbagai Aktivitas Sehari-Hari di Lingkungan Sekolah KB PAUD. 8(April), 3808–3814.
- Budi, illham S. (2016). Kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari hari untuk anak usia dini. 1(5).
- Chofifah, N., Paradise, M. R., & Azkia, M. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. 5(2), 77–90.
- Deca, A. (2025). BELAJAR ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR Ari Deca Fitriani Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Putri Sekar Sari

- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nur Anisa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Ichsan Universitas Isl. 9(3), 1551-1567. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4661>
- Emilia, R. (2022). KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU. 5, 51-62.
- Fauziah, N. D. (n.d.). BENTUK KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA ANAK PADA SATUAN PAUD. 12, 116-128.
- Fauziah, N. D., Djoehaeni, H., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pedagogik, D., Pendidikan, F. I., & Indonesia, U. P. (2022). Edukids volume 19 (2) 2022. 19(229).
- Febri, I. (n.d.). Kolaborasi Guru dan Orang Tua terhadap kemandirian anak.
- Ita, Y., Muharini, R., & Hartoyo, A. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Model Problem Based Learning untuk Penguatan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik. 5(3), 1453-1462.
- Kusna. (2025). kerjasama antara orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.
- Omang. (2025). KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS PENDIDIK PAUD. 10, 250-262.
- Putri, A. D., & Suryana, D. (2022). Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 12486-12494. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3747>
- Sani, P., Rohmah, S., & Aprianti, E. (2021). METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI. 4(4), 415-422.
- Yuningsih, S. F. (2024). Peran Orang Tua dan Peran Guru dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pelangi. 7, 4813-4818.